

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Negara Indonesia merupakan negara yang memiliki keragaman agama, dan suku. Keragam agama, dan suku di Indonesia menjadi keunikan tersendiri bagi masyarakat asing. Indonesia memiliki beberapa agama dan suku didalamnya, berdasarkan penjelasan atas penetapan presiden No 1 tahun 1965 tentang pencegahan penyalahgunaan dan penodaan agama pasal 1 yang berbunyi “Agama-agama yang dipeluk oleh penduduk di Indonesia ialah Islam, Kristen protestan, Kristen Katolik, Hindu, Budha dan Khong Hu Cu.

Dari keragaman agama tersebut melahirkan macam macam budaya yang berbeda beda. Kekayaan budaya Indonesia tumbuh karena banyaknya suku ataupun etnis yang ada di bumi nusantara kita. Setiap suku maupun etnis memiliki perbedaan baik dari segi bahasa, musik, nyanyian, dan juga adat-istiadat dalam masyarakat. Kebudayaan adalah hasil karya dan pikiran manusia. Manusia yang menciptakan suatu kebudayaan tidak dapat terlepas dari manusia lainnya yang artinya ada terjalin ikatan sosial dalam kehidupan manusia itu sendiri. Manusia yang satu dengan lainnya berinteraksi dan saling berhubungan.

Menurut Kuntrijaningrat (2004:9) menyatakan bahwa “kebudayaan merupakan keseluruhan gagasan dari kerja manusia yang harus dibiasakannya dengan belajar beserta keseluruhan dari budi dan karyanya itu”. Sejak manusia dilahirkan ke dunia manusia itu sudah berada dalam suatu lingkup budaya yang

didalamnya terdapat kebiasaan-kebiasaan yang hidup dan melekat dalam diri manusia itu sendiri. Pada masyarakat Sumatera Utara kebudayaan yang hidup dan melekat didalam lingkungan masyarakatnya sangat beragam karena terdiri dari banyak suku.

Indonesia adalah negara kepulauan, terdiri dari beberapa pulau dan provinsi yang salah satunya adalah pulau Sumatera, pulau Sumatera terdiri dari beberapa provinsi, seperti Riau, Kepulauan Riau, Jambi, Bengkulu, Kepulauan Bangka, Belitung, Nanggroe Aceh Darussalam, Sumatera Barat, Sumatera Selatan, dan Sumatera Utara. Provinsi Sumatera Utara merupakan provinsi multi-etnis dengan etnis Batak, Nias, Siladang, Melayu sebagai penduduk asli wilayah ini. Salah satu daerah yang terdapat di wilayah tengah provinsi Sumatera Utara yaitu sekitar Danau Toba, banyak dihuni oleh suku Batak yang sebagian besarnya beragama Kristen. Ditengah Danau toba terdapat 1 Pulau yang bernama Pulau Samosir.

Pulau Samosir terkenal dengan pariwisatanya, tak sedikit masyarakat asing tertarik pada pulau samosir untuk menjadikan tempat wisata, banyak pendatang baik dari luar negeri maupun dalam negeri, salah satu daya tarik dari pulau samosir ini selain karena lokasinya yang kaya akan sumber daya alam, dan penduduk asli dipulau Samosir ini masih melestarikan kebudayaan etnisnya, dimana mayoritas etnis dipulau Samosir ini adalah etnis Batak Toba.

Salah satu kebudayaan yang masih sangat dilestarikan pada masyarakat yang ada di pulau Samosir adalah keseniannya. Kesenian pada masyarakat Batak Toba sangat banyak, diantaranya adalah seni rupa, seni tari, seni ukir, dan seni musik. Dalam seni musik yang disertakan bukan hanya unsur instrumentalnya saja namun

nyanyian rakyat yang bersifat vokal instrumental ataupun disuarakan melalui mulut sebagai alat atau medianya. Dalam istilah masyarakat Batak Toba, nyanyian disebut dengan istilah “Marende”. Marende memiliki ciri khas tersendiri yang pastinya menggunakan bahasa daerah itu sendiri yaitu bahasa Batak Toba, biasanya diiringi oleh gondang dan seperangkat alat-alat lainnya yang disebut dengan Uning uningan dan cenderung mengarah kepada salah satu kepercayaan mayoritas etnis tersebut yaitu “Parmalim”.

Pada awalnya uning-uningan digunakan oleh masyarakat sekitar untuk memanggil roh halus dan melakukan ritual lainnya, selain itu juga uning-uningan digunakan sebagai alat komunikasi manusia dengan sang pencipta yang dikenal masyarakat sekitar dengan sebutan “Mula Jadi Nabolon” . Namun pada era modern saat ini musik uning uningan telah dijadikan sebagai musik iringan untuk acara hiburan ataupun acara seni lainnya. Bahkan saat ini tak hanya masyarakat parmalmim saja yang menggunakan uning-uningan tersebut, melainkan masyarakat Batak yang beragamapun mulai menggunakan uning-uningan untuk musik iringan mereka misalnya Batak Islam.

Salah satu bentuk musik uning uningan yang digunakan untuk musik religi dalam masyarakat Batak Toba yang beragama Islam adalah musik yang diciptakan oleh seorang pengamat budaya yaitu Marhaban Sigalingging yang berjudul “Salam Horas”. Lagu ini menggunakan iringan musik uning uningan dengan bahasa Batak Toba, namun mengandung nilai-nilai islami didalamnya.

Kelompok Masyarakat Islam Samosir adalah sebuah kelompok yang sudah terbentuk beberapa tahun belakang ini di kota medan, kelompok ini masih belum

dikenal khalayak banyak keberadaannya, karna populasi batak muslim toba samosir masih sangat sedikit di sumatera utara. Namun kelompok ini masih aktif melakukan kegiatan tahunannya di kota medan, tak hanya masyarakat batak islam di kota medan saja yang ikut menghadiri kegiatan itu, melainkan masyarakat batak islam samosirpun terkadang hadir untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan kelompok tersebut.

Lagu Salam Horas ini adalah salah satu lagu yang terdapat dalam album Batak Muslim Bershalawat yang di populerkan juga di acara kegiatan kelompok masyarakat tersebut. Lagu Salam Horas sangat menarik perhatian untuk dikaji bentuk musik dan makna lagunya. Serta keberadaan lagu Salam Horas sebagai album Batak Toba Religi Islami yang pertama kalinya menjadikan lagu ini layak untuk diteliti.

Beranjak dari uraian diatas lagu Salam Horas sangat menarik perhatian penulis untuk diteliti, dengan tujuan untuk mengetahui letak keindahan yang tersembunyi dalam satu karya musik serta untuk memahami makna yang ingin disampaikan dalam setiap lirik lagu Salam Horas, maka penelitian ini diangkat dengan judul “Kajian Bentuk Musik Dan Makna Lagu Salam Horas Pada Kelompok Masyarakat Islam Samosir Di Medan”

## **B. Identifikasi Masalah**

Dalam penelitian perlu dilakukan identifikasi masalah. Hal ini dilakukan agar penelitian menjadi terarah serta dapat mencakup masalah yang dibahas tidak terlalu luas. Hal ini sesuai pendapat Riduan (2004 : 21) “ Identifikasi masalah

pada umumnya mendeteksi, melacak, menjelaskan aspek permasalahan yang muncul dan berkaitan dari judul penelitian atau dengan masalah atau variabel yang akan diteliti”. Hasil identifikasi dapat diangkat beberapa permasalahan yang saling berkaitan satu sama lain. Sesuai dengan pendapat di atas maka permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Keberadaan lagu Salam Horas pada kelompok masyarakat Islam Samosir di Medan
2. Karakteristik lagu Salam Horas dari aspek melodi dan ritme
3. Bentuk lagu Salam horas
4. Makna lagu Salam Horas pada kelompok masyarakat Islam Samosir di Medan
5. Proses penggarapan teks dan melodi lagu Salam Horas

### **C. Pembatasan Masalah**

Untuk membatasi cakupan masalah yang terlalu luas, maka diperlukan adanya pembatasan masalah. Pembatasan masalah bertujuan untuk mempersempit ruang lingkup permasalahan agar topik yang dibahas menjadi lebih fokus, dan menjaga agar permasalahan tidak melebar. Sesuai dengan pendapat Sukardi (2006: 30) mengatakan bahwa : “Dalam merumuskan atau membatasi dalam suatu penelitian sangatlah bervariasi dan tergantung kepada kenangan peneliti. Oleh karena itu perlu ketelitian dalam mengevaluasi rumusan permasalahan penelitian dan dirangkum ke dalam beberapa pertanyaan yang jelas ”. Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti membatasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Keberadaan lagu Salam Horas pada kelompok masyarakat Islam Samosir di Medan
2. Bentuk lagu Salam horas
3. Makna lagu Salam Horas pada kelompok masyarakat Islam Samosir di Medan

#### **D. Rumusan Masalah**

Pada pembahasan sebelumnya, telah dijelaskan bahwa segala topik penelitian ditemukan, kemudian peneliti merumuskan masalah apa yang dipermasalahkan. Berdasarkan uraian diatas sejalan dengan pendapat sugiono (2016 : 55) yang mengatakan “Rumusan masalah itu merupakan suatu pernyataan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data”. Berdasar latar belakang diatas, maka masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana keberadaan lagu Salam Horas pada kelompok masyarakat Islam Samosir di Medan?
2. Bagaimana bentuk lagu Salam horas?
3. Bagaimana makna lagu Salam Horas pada kelompok masyarakat Islam Samosir di Medan?

#### **E. Tujuan peneitian**

Setiap kegiatan manusia selalu berorientasi pada tujuan, tanpa adanya tujuan yang jelas, maka arah kegiatan yang dilakukan tidak terarah karena tidak tahu apa yang akan dicapai dalam kegiatan tersebut. Menurut pendapat Trianto

(2011 : 210) mengatakan bahwa: “Tujuan umum proposal penelitian adalah memberitahukan secara jelas tentang tujuan penelitian, siapa yang hendak ditemui, serta apa yang dilakukan atau dicari di lokasi penelitian.”

Berhasilnya suatu aktifitas penelitian yang akan dilaksanakan terlihat dari tercapainya tujuan penelitian yang ditetapkan. Berdasarkan pendapat diatas, peneliti merumuskan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keberadaan lagu Salam Horas pada kelompok masyarakat Islam Samosir di Medan
2. Untuk mengetahui bentuk lagu Salam horas
3. Untuk mengetahui makna lagu Salam Horas pada kelompok masyarakat Islam Samosir di Medan

#### **F. Manfaat Penelitian**

Selain tujuan penelitian, setiap penelitian juga harus memiliki manfaat sehingga penelitian tersebut tidak hanya teori semata tetapi dapat dipakai oleh pihak-pihak yang membutuhkan. Menurut Hariwijaya (2008:50) yang mengatakan bahwa: “Manfaat penelitian adalah apa yang diharapkan dari hasil penelitian tersebut, dalam hal ini mencakup dua hal yakni kegunaan dalam pengembangan ilmu dan manfaat dibidang praktik”.

Berdasarkan pendapat tersebut maka manfaat penelitian merupakan hal-hal yang diharapkan dari hasil penelitian dalam hal pengembangan ilmu dan praktik. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Sebagai pegangan bagi peneliti dalam rangka menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kesenian tradisional Batak Islam Samosir khususnya terhadap lagu Salam Horas
2. Sebagai bahan informasi kepada setiap pembaca untuk mengenal kesenian tradisional masyarakat Batak Islam Samosir terkhusus mengenai bentuk dan makna lagu Salam Horas.
3. Sebagai bahan referensi dan acuan bagi penelitian berikutnya yang berniat melakukan penelitian yang relevan di kemudian hari.
4. Memberi motivasi bagi setiap pembaca dalam meningkatkan rasa keingintahuan terhadap kesenian tradisional Batak Islam Toba Samosir serta turut serta dalam melestarikan kesenian tradisional daerahnya.
5. Menambah sumber kajian bagi perpustakaan Seni Musik Universitas Negeri Medan.